



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR

Yuli Wahyuni^{1)*}, Diyah Iis Andriani¹⁾, Selviana Teras Widy Rahayu¹⁾

¹⁾Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang. Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

Diterima: 03 September 2022

Direvisi: 20 November 2022

Disetujui: 30 November 2022

Abstrak

Kemampuan berbicara (*speaking*) menjadi faktor utama penguasaan bahasa Inggris. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas yang berlokasi di Pondok Aren merupakan lembaga pendidikan agama yang menghendaki peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Inggris, selain ilmu agama. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, tim PkM memutuskan terjun dan menawarkan solusi permasalahan berupa pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan karya sastra berupa cerita buku. Kegiatan PkM bertujuan untuk motivasi orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, meningkatkan daya dan minat anak membaca buku, serta menambah pengetahuan pendidik terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris. Tim menggunakan metode *Storytelling* dan *Total Phisycal Response*. Hasilnya meningkatnya motivasi belajar para peserta didik bahasa Inggris, minat membaca melalui media cerita bergambar dan menyampaikan isi cerita menggunakan bahasa Inggris. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: buku bergambar; *speaking*; *storytelling*; *total phisycal response*

IMPROVING ABILITY TO SPEAKING ENGLISH THROUGH PICTURE STORY BOOKS

Abstract

The ability to speak is the main factor in mastering English. Al-Qur'an Education Park (TPA) of . Al-Ikhlas, located in Pondok Aren is a religious education institution that requires students to have the ability to speak English, in addition to religious knowledge. Based on the results of observations, it was found that students had difficulty speaking English. Therefore, the PkM team decided to jump in and offer a solution to the problem in the form of teaching English speaking skills using literary works in the form of book stories. PkM activities aim to motivate parents to grow children's self-confidence, increase children's power and interest in reading books, and increase educators' knowledge of the English learning process. The team used the Storytelling and Total Physical Response methods. The result is an increase in the learning motivation of English students, an interest in reading through the medium of illustrated stories and conveying the contents of the story using English. This indirectly trains students to speak English.

Keywords: picture book; *speaking*; *storytelling*; *total phisycal response*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup di masa depan. Terlebih bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Handayani, 2016) bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa global yang sangat berperan penting dalam interaksi dan komunikasi global seiring dengan kemajuan dan persaingan global. Mempelajari bahasa Inggris itu sangat penting bagi kita yang ingin berkembang di era globalisasi, terutama

* Korespondensi Penulis. E-mail: doseno2313@unpam.ac.id

untuk para pelajar. Pengertian Bahasa menurut Keraf dalam (Suyanto, 2011) menyatakan dua pengertian. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Ilmu dunia itu memang penting untuk dipelajari sebagai bekal kita untuk hidup di dunia. Namun ilmu akhirat juga harus kita pelajari juga. Karena kehidupan di dunia ini juga menentukan kehidupan setelahnya yaitu di alam akhirat. Bila kita bisa hidup yang berkecukupan di dunia ini. Maka kita akan mudah untuk melaksanakan segala perintah Allah yaitu dalam beribadah kepadaNya, seperti bersekutu, beribadah dan melayani, membantu orang lain yang membutuhkan. Orang tua bisa memberikan pendidikan kepada anak dengan cara menyeimbangkan ilmu pengetahuan di dunia dan pendidikan agama. Diharapkan selain pintar pelajaran di sekolah anaknya juga cerdas secara spiritual. Anak yang sedari kecil terbiasa diajarkan untuk melakukan perbuatan baik maka dia akan menjalankan rutinitas hariannya dengan kebaikan, begitu pula sebaliknya (Hendayani, 2019). Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Inilah pentingnya juga sebagai orang tua untuk memberikan tambahan pembelajaran di lembaga pendidikan non formal salah satunya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) agar anak-anaknya dapat mempelajari dan mencintai Al-Qur'an sejak dini (Faizah & Handayani, 2019).

Setelah melakukan observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas yang terletak di desa Parigi Baru-Pondok Aren, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi baik para guru maupun para siswa dalam mendirikan dan mengembangkan TPA Al-Ikhlas ini. TPA Al-Ikhlas ini bertujuan mengenalkan anak-anak tentang agama dan belajar mengaji sejak usia dini. Di samping itu, ada keinginan yang belum terwujud untuk memberikan nilai plus, yaitu selain menimba ilmu agama dan mengaji mereka juga memiliki

skill bahasa Inggris. Namun, terkendala beberapa hal, yaitu kurangnya motivasi orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk memperdalam bahasa Inggris, rendahnya daya dan minat anak dalam belajar bahasa Inggris, masih minimnya minat membaca buku, dan kurangnya pengetahuan pendidik terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris.

Melihat kondisi tersebut maka Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang ingin turut berkontribusi secara nyata dalam membentuk generasi muda yang tangguh, selain memiliki karakter yang baik juga menguasai bahasa Inggris dengan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas di Parigi Baru, Pondok Aren. Kegiatan PkM ini dengan mengenalkan buku cerita bergambar agar siswa tertarik belajar dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara serta peserta diharapkan mampu menyimpulkan karakter baik yang tersirat di dalam buku cerita bergambar tersebut sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan sebagai tujuan dalam kegiatan PkM ini, yaitu (1) Memberikan pemahaman pentingnya peranan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Pola asuh orang tua memberikan dukungan besar pada keadaan ini. Hasil penelitian (Khairuddin, 2013) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua kepada anak merupakan faktor penentu minat baca. Sesibuk apapun para orang tua sebaiknya tetap menyisihkan waktu untuk berinteraksi langsung dengan anaknya. (2) Media pembelajaran yang disajikan secara menarik guna mengundang minat belajar. Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak. Buku bergambar merupakan buku pertama yang dimiliki oleh anak dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dunianya (Scull et al., 2013). (3) Menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian bersama banyak teman. Jika anak berada dalam lingkup pergaulan yang memiliki semangat belajar bahasa Inggris tinggi maka akan memberikan dampak besar juga untuk peningkatan penguasaan bahasa Inggrisnya. Berbicara dengan temannya dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan cara berkomunikasi kepada sesama yang lebih seru. (4) Menumbuhkan minat baca anak-anak sejak dini. Karena itu, sebagai pendidik, jangan ragu untuk melibatkan anak-anak untuk bergabung dalam komunitas buku. Menurut (Machado,

2013) menjelaskan bahwa guru memahami bahwasanya waktu berdiskusi melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf. Dengan demikian diharapkan dapat merangsang anak-anak untuk mulai gemar membaca. Diharapkan PkM ini dapat menjadi sarana mereka untuk menguasai bahasa Inggris dan mengenal beragam buku cerita bergambar sehingga mendorong minat baca anak serta menerapkan kegiatan yang positif di kesehariannya sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dengan beragam kompetensi yang harus dimiliki

METODE

Sasaran peserta didik dalam kegiatan PkM ini adalah anak-anak SD kelas V dan kelas VI, yang mengikuti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Al-Ikhlas Parigi Baru, Pondok Aren. Di TPA ini terdapat 2 sesi belajar, yaitu kelas siang hari pukul 14.00-16.00 dan kelas setelah Maghrib. Kelas yang dipilih pada PkM ini adalah kelas siang yang berjumlah 22 anak dari keseluruhan 100 peserta didik.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah berupa penyampaian materi di dalam buku cerita bergambar secara verbal yang di sampaikan melalui *storytelling*, yaitu: *Don't Get Angry*, *Bumbum the Giant*, *When I'm Feeling Sad*, dan *Goldilocks and Three Bears*.. Lebih lanjut, metode TPR (*Total Physical Response*) digunakan dalam kegiatan ini. TPR merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang menyelaraskan antara koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*) dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*) (Richard & Rodgers, 2001)

Adapun rincian prosedur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Persiapan. (2) Pembukaan Ketua Tim kegiatan PkM membuka kegiatan. (3) Sambutan dari pengajar TPA dan Pembacaan do'a. (4) *Brainstorming* dan *sharing* pengalaman antara dosen, mahasiswa, pengajar dan peserta didik. (5) *Ice breaking*. (6) Pembagian tim dan anak-anak menjadi 2 kelompok sesuai dengan level usia kelompok. Pembagian ini dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan kosakata, pemahaman terhadap cerita dan penyesuaian cerita yang akan disampaikan. (7) Pengenalan buku-buku cerita.

(8) Menyanyikan lagu-lagu anak. (9) Pembacaan cerita atau mendengarkan (*storytelling*) menggunakan buku bergambar yang sesuai dengan pokok bahasan dan target kosakata. (10) Memahami cerita dengan meminta peserta didik untuk mengulang kembali isi cerita mengenai tokoh dan isi cerita. (11) Menanyakan cerita atau mendiskusikan kosakata. (12) Mendiskusikan pesan atau nilai moral dari cerita. (13) Memberikan model kepada anak-anak dan memberikan contoh. (14) Tanya jawab dan diskusi. (15) Penutup dan doa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan berlangsung, penulis sekaligus pendidik melakukan interaksi dengan para peserta didik, melakukan pengajaran dan mempraktekan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penemuan yang diharapkan. Dengan menerapkan metode tersebut selama tiga hari, terdapat beberapa penemuan yang didapat penulis, diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Media dan metode belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Menurut (Febrita & Ulfah, 2019) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media belajar yang baik dan menarik. Dalam PkM ini, media belajar yang dipilih adalah buku bergambar. Pendapat (Hamzah, 2007) menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan kegiatan belajar mengajar dalam PkM ini meningkatkan motivasi ekstrinsik anak untuk belajar melalui kegiatan yang menarik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar digunakan sebagai media untuk menyampaikan cerita kepada para peserta. Media yang menarik membuat anak-anak antusias mendengarkan cerita. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh (Sari et al., 2020; Febiola & Yulisyofriend, 2020) bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media gambar. Untuk memudahkan pemahaman para peserta terhadap isi cerita. Cerita dibacakan dalam bahasa Inggris kemudian diikuti artinya dalam Bahasa Indonesia.

Storytelling merupakan kegiatan bercerita yang menarik yang mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris karena kegiatan ini atraktif dan mampu mengajak peserta didik memberikan perhatian ketika mendengarkan para pencerita. Menurut (Nurwida, 2016) menyatakan bahwa belajar menggunakan metode bercerita berpengaruh positif karena siswa dapat belajar berekspresi, belajar berani tampil dan membantu perkembangan kemampuan kognitif siswa.

Menurut (Asfandiyar & Iskandar, 2007), ada beberapa faktor penunjang dalam penyampaian *storytelling* agar tidak membosankan, antara lain: kontak mata, gerak tubuh, suara, kecepatan, mimik wajah, dan alat peraga. Kontak mata dilakukan bukan hanya saat menyampaikan cerita, namun juga pada saat mengeja, ataupun saat memberikan instruksi sederhana. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak teralihkannya karena merasa bosan dan jenuh. Mimik wajah yang diekspresikan hendaklah sesuai dengan isi cerita. Misalnya ketika isi cerita tentang sesuatu yang menyedihkan, maka penulis juga mengekspresikan mimik sedih. Begitu pula Ketika bercerita tentang karakter cerita yang marah, maka mimik wajah yang ditampilkan adalah mimik wajah seseorang yang marah. Hal ini dilakukan agar membantu para peserta memahami isi cerita. Gerak tubuh yang dilakukan, juga sangat membantu dalam penyampaian cerita agar lebih meningkatkan pemahaman peserta akan isi cerita. Alat peraga buku cerita bergambar dan kertas bergambar yang menarik dan penuh warna menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik.



Gambar 1. Menceritakan isi dari buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar digunakan sebagai media untuk menyampaikan cerita kepada para peserta. Media yang menarik membuat anak-

anak antusias mendengarkan cerita. Untuk memudahkan pemahaman para peserta terhadap isi cerita. Cerita dibacakan dalam bahasa Inggris kemudian diikuti artinya dalam Bahasa Indonesia.

Menurut (Asfandiyar & Iskandar, 2007), ada beberapa faktor penunjang dalam penyampaian *storytelling* agar tidak membosankan, antara lain: kontak mata, gerak tubuh, suara, kecepatan, mimik wajah, dan alat peraga. Kontak mata dilakukan bukan hanya saat menyampaikan cerita, namun juga pada saat mengeja, ataupun saat memberikan instruksi sederhana. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak teralihkannya karena merasa bosan dan jenuh. Mimik wajah yang diekspresikan hendaklah sesuai dengan isi cerita. Misalnya ketika isi cerita tentang sesuatu yang menyedihkan, maka penulis juga mengekspresikan mimik sedih. Begitu pula Ketika bercerita tentang karakter cerita yang marah, maka mimik wajah yang ditampilkan adalah mimik wajah seseorang yang marah. Hal ini dilakukan agar membantu para peserta memahami isi cerita. Gerak tubuh yang dilakukan, juga sangat membantu dalam penyampaian cerita agar lebih meningkatkan pemahaman peserta akan isi cerita. Alat peraga buku cerita bergambar dan kertas bergambar yang menarik dan penuh warna menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik.



Gambar 2. mempraktikkan isi dari buku cerita

Anak-anak adalah peniru yang ulung. Mereka mampu menirukan apa yang mereka lihat dan mereka dengar dengan baik sehingga menjadikan metode praktik salah satu metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Inggris. Karena bukan bahasa asli dan bahasa keseharian mereka, maka diperlukan praktik secara kontinyu untuk membiasakan mereka mendengar dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Mengucapkan dan menulis kalimat

Dengan praktik terbimbing, penulis mencontohkan bagaimana cara pengucapan kosa kata dalam bahasa Inggris, seperti bagaimana cara memperkenalkan diri, mengucapkan kata sifat dari para tokoh yang terdapat dalam cerita, kata kerja yang digunakan dalam cerita, dan nama-nama karakter yang menjadi tokoh dalam cerita. Sedangkan melalui praktik mandiri, para peserta diminta untuk menirukan cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, dan pengucapan kata berbahasa Inggris secara bergantian. Hal ini dilakukan sebagaimana tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi para peserta didik. Selain mendengarkan apa yang diucapkan, mereka juga mampu untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Jika para peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan bahasa Inggris, maka penulis mengoreksinya dan mencontohkan kembali bagaimana pengucapan yang benar. Hal ini sangat membantu dalam menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang bertema “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris melalui Buku Cerita Bergambar di TPA Al-Ikhlas Pondok Aren” yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Unpam Prodi Sastra Inggris di TPA Al-Ikhlas, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal beragam buku cerita bergambar dan tertarik membacanya bertujuan untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mudah dipahami serta memahami pesan moral dari karakter yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut sehingga mampu

membentuk karakter anak yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.

Dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi wajib mendukung program-program Kementerian Pendidikan, salah satunya dalam gerakan mencerdaskan anak bangsa. Tim penulis menyarankan untuk diadakannya kegiatan-kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sejenis, yaitu pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang berbeda dan beragam, guna menunjang kemampuan berbicara bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, & Iskandar, A. Y. S. (2007). *Cara pintar mendongeng*. (S. Iskandar (ed.)). Dar Mizan.
- Faizah, I., & Handayani, P. (2019). Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpq Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang. *IPTEKS*, 5(2), 169–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v5i2.2941>
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta. Hal. 181-188
- Hamzah, B. U. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN COMMUNITY 2015. *Junral Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik. Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Khairuddin, Z. (2013). A study of students' reading interests in a second language.

International Education Studies, 6(11),
160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>

- Machado, J. M. (2013). *Early childhood experiences in language arts: early literacy 10th edition* (10th ed.). Jakarta: Wadsworth Publishing.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, 20(2), 1-8. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/13038>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Richard, J. C., & Rodgers, T. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sari, N. I., Mulyani, S., & Septiani Ek. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Gambar Di Lingkungan RT 017, RW 08, Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 216-233. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.4335>
- Scull, J., Paatsch, L., & Raban, B. (2013). Young learners: teachers' questions and prompts as opportunities for Children's Language Development. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 7(1), 69–91. <https://research.monash.edu/en/publications/young-learners-teachers-questions-and-prompts-as-opportunities-fo>
- Suyanto, E. (2011). *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa indonesia secara benar*. Yogyakarta: Ardana Media.